

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu penghasil tanaman tembakau terbesar dunia. Oleh karena itu, wajar jika hasil pertanian yang sering disebut sebagai “emas hijau” ini banyak kita temui di berbagai wilayah di Indonesia. Uniknya, tiap daerah memiliki produk unggulan dengan kekhasan cita rasa masing-masing. Tidak hanya itu, tembakau lokal Indonesia juga dikenal memiliki kualitas nomor wahid. Sehingga sangat diminati banyak pihak. Bahkan, jenis tembakau Indonesia merupakan komoditas yang paling diburu di pasar tembakau internasional.

Terdapat berbagai jenis tanaman tembakau baik menurut fungsi dan asal daerah tanamnya. Berdasarkan daerah tanamnya tembakau dikelompokkan ke dalam jenis tembakau Deli, tembakau Besuki, tembakau Lumajang, tembakau Madura dan lainnya. Menurut Istiana (2003), tembakau Madura mempunyai mutu spesifik yang sangat dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai bahan baku utama. Oleh karena itu, tembakau Madura ditanam secara terus-menerus pada berbagai tipe lahan, mulai lahan sawah, tegal, sampai pegunungan (dataran tinggi). Pengolahan tembakau rajangan umumnya juga berbeda sesuai dengan tipe lahan. Berdasarkan data Departemen Pertanian (2014), tembakau madura dikenal di dunia sebagai tembakau semi-oriental karena aromanya yang baik. Peranannya sebagai bahan baku rokok kretek semakin penting karena kadar nikotinnya juga tidak terlalu tinggi, berkisar 2,5-3%, padahal kadar nikotin tembakau Temanggung berkisar 3-8%.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Madura. Luas lahan tembakau di wilayah tersebut mencapai 28.540 hektare (Pamekasan dalam angka, 2012) yang tersebar di 13 kecamatan. Sebagian besar tembakau madura diserap oleh pabrik rokok sebagai bahan baku utama rokok maupun sebagai racikan atau campuran rokok kretek untuk meningkatkan mutu.

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terdapat di Pulau Madura. Penduduk yang mendiami kabupaten tersebut umumnya berprofesi sebagai petani. Sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Pamekasan adalah tanah tadah hujan dan cocok tanam yang biasa dilakukan dari musim ke musim adalah padi dan tembakau.

Fluktusai produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 sangat besar. Perubahan produksi tersebut baik yang mengalami peningkatan maupun yang mengalami penurunan selalu di atas 1.000 ton. Selama masa 5 tahun terakhir (dari tahun 2009 sampai dengan 2013), produksi tembakau di Kabupaten Pemekasan yang mengalami peningkatan produksi hanya terjadi pada tahun 2010. Tahun 2010 peningkatan produksi mencapai 1695 ton atau 9,33%. Berbeda dengan tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun tersebut produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan terus mengalami penurunan. Penurun produksi tembakau yang terjadi pada tahun 2011 mencapai 1.478 ton (7,44%), pada tahun 2012 semakin menurun menjadi 1.788,7 ton (9,73%) dan mengalami penurunan sangat besar pada tahun 2013 menjadi 6.245,3 ton (37,62%). Penurunan yang sering terjadi tersebut mengakibatkan, rata-rata perkembangan produksi tembakau di

Kabupaten Pamekasan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,93%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data produktivitas tembakau di Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan	Produksi (Ton)					Pertumb (%)
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Tlanakan	337	701	856	636,32	400	13,46
2	Pademawu	1.813	2.273	2.178	1.911	1.229	-5,35
3	Galis	702	854	728	666,69	429	-7,44
4	Larangan	704	845	729	666,24	425	-7,70
5	Pamekasan	817	1.143	913	822,91	532	-5,09
6	Proppo	2.760	2.971	2.294	2.126,93	1.309	-12,18
7	Palengaan	1.618	2.033	1.867	1.707,23	1.052	-5,89
8	Pagentanan	1.739	1.387	1.536	1.397,26	855	-11,47
9	Pakong	1.254	1.517	1.335	1.004,22	613	-10,95
10	Kadur	1.150	1.101	1.104	1.249,29	804	-5,29
11	Waru	2.189	1.862	1.537	1.398,93	858	-16,01
12	Batumarmar	1.574	1.608	1.772	1.611,16	989	-7,07
13	Pasean	1.517	1.574	1.542	1.404,14	862	-9,17
Kab. Pamekasan		18.174	19.869	18.391	16.602,3	10.357	-6,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2014

Para petani di Kabupaten Pamekasan biasa membagi waktu bercocok tanam mereka dalam dua musim, musim tanam padi dan tanam tembakau. Tradisi bertani mereka itu penopang tingkat hidup dan kesejahteraan mereka. Dari bercocok tanam padi, mereka memperoleh keuntungan untuk kebutuhan konsumsi sedangkan dari bercocok tanam tembakau mereka akan memperoleh pendapatan yang bisa mereka gunakan untuk kepentingan lain untuk menopang penghidupan mereka yang lebih layak. Daun emas, itulah sebutan untuk tembakau yang biasa masyarakat Pamekasan menyebutnya. Sekali mereka panen, omset yang mereka dapatkan tidaklah kecil. Mereka mampu membangun rumah mewah, membeli motor dan mobil, atau mereka secara bersama-sama dengan keluarganya naik haji. Hampir semua orang terserap dalam dunia usaha

dan tidak mengganggu sehingga usaha tersebut dapat dikatakan pula sebagai penyedia lapangan kerja paling efektif dan menghasilkan.

Kegiatan usaha tani tembakau ini juga menjadi tolak ukur suksesnya pertanian di Kabupaten Pamekasan. Semua pihak menilai bahwa pertanian tembakau merupakan indikator utama pertanian di Kabupaten Pamekasan. Wacana tersebut muncul karena sulitnya masyarakat meninggalkan usaha pertanian tembakau.

Usaha tani tembakau di Kabupaten Pamekasan selain mampu meningkatkan pendapatan perkapita, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi Kabupaten Pamekasan. Luas areal penanaman tembakau terbesar di Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan (2012), luas areal penanaman tembakau di Kabupaten Pamekasan mencapai 28.540 ha. Sektor tembakau di Kabupaten Pamekasan sangat potensial dikembangkan karena banyak tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pertembakauan dan industri rokok secara langsung dan tidak langsung. Data Dinas Perkebunan Pamekasan menunjukkan, tahun 2012 tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 337.000 orang, dari jumlah itu, 304.000 orang adalah petani yang bergerak di budidaya tembakau. Saat pascapanen dapat melibatkan sekitar 30.000 orang, 1.600 pedagang, 400 pengrajin tikar dan tali untuk pembungkus serta 500 orang perajin tembakau krosok.

Suatu instrumen yang dapat dijadikan sebagai indikator peningkatan kinerja ekonomi secara makro adalah laju pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari perhitungan PDRB suatu daerah. Kegiatan perekonomian Kabupaten Pamekasan berdasarkan PDRB tahun 2013 diperoleh dari sembilan sektor. Adapun sektor tersebut adalah sektor pertanian; pertambangan dan penggalian;

industri pengolahan; listrik, gas dan air; konstruksi, perdagangan; angkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Masing-masing sektor memiliki peran dengan bobot yang berbeda. Peran yang paling dominan terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan adalah sektor pertanian yaitu hingga mencapai 55,91 persen. Namun peran tersebut semakin menurun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Artinya terdapat pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Pelaku ekonomi sudah mulai melirik investasi di sektor yang lain. Idealnya, kinerja di sektor pertanianpun seharusnya semakin meningkat diiringi oleh perkembangan ekonomi di sektor non pertanian. Terutama di sektor perkebunan yang didominasi oleh komoditas tembakau. Data PDRB Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2013 (Persen)

No	Sektor	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	57,78	57,72	57,46	56,73	55,91
2	Pertambangan dan penggalian	1,00	0,89	0,87	0,89	0,91
3	Industri Pengolahan	1,16	1,19	1,22	1,20	1,19
4	Listrik, gas dan air	1,04	1,22	1,25	1,24	1,23
5	Konstruksi	4,22	4,30	4,34	4,45	4,54
6	Perdagangan	10,29	10,27	10,38	10,92	11,29
7	Angkutan dan Komunikasi	4,21	4,24	4,23	4,32	4,31
8	Keuangan, persewaan & jasa	5,82	5,96	5,94	6,01	6,06
9	Jasa-jasa	14,47	14,20	14,32	14,25	14,56
	Total	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : BPS kab. Pamekasan , 2014

Tembakau sebagai komoditas penyumbang terbesar dalam subsektor perkebunan tentunya mempunyai kontribusi yang besar pula. Apabila investasi usaha tembakau kedepan cukup menjanjikan, maka sangat tidak menutup kemungkinan kontribusinya akan semakin meningkat serta dampak terhadap

sektor-sektor yang lain akan terangkat. Dari sekian banyak pertanian di Pamekasan, sumbangan Tembakau terhadap PDRB Pamekasan sangat dominan. Yaitu Lebih dari 11,58 % dari seluruh sektor pertanian di Kabupaten Pamekasan. Hal tersebut sangatlah wajar karena di samping masyarakat yang sangat antusias untuk menanam tembakau juga gudang-gudang sangat banyak berdiri di sana. Hamper semua wilayah kecamatan didirikan gudang penampung tembakau yang dibangun oleh pabrik rokok terbesar di Indonesia seperti; Gudang Garam, Sampoerna, Wismilak dan PT. Djarum. Data sumbangan tembakau terhadap PDRB Pamekasan dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Sumbangan tembakau terhadap PDRB Pertanian Pamekasan

Tahun	Output/Nilai Produksi Tembakau (Rp)	PDRB Pertanian (Rp)	Kontribusi (%)
2009	109,044,000,000	834,871,710,000	13.06
2010	119,214,000,000	953,110,340,000	12.51
2011	128,737,000,000	1,046,776,390,000	12.30
2012	124,517,400,000	1,160,217,850,000	10.73
2013	124,284,000,000	1,333,700,700,000	9.32
Rata-rata	121,159,280,000	1,065,735,398,000	11.58

Sumber : BPS kab. Pamekasan 2014, Diolah

Mengingat banyaknya permintaan gudang, tidak menentunya harga serta tutupnya gudang secara tiba-tiba tentu hal tersebut membuat para petani tembakau merasa tidak nyaman dan diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah kabupaten pamekasan. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat daya saing usaha tani tembakau di Kabupaten Pamekasan. Kebijakan akan mempengaruhi tingkat harga, penentuan biaya tanam, penentuan ongkos kerja serta menentukan kapan dibuka dan dtutupnya gudang tembakau.

Demi peningkatan produktivitas dan pencapaian yang maksimal, tentu sangat perlu adanya upaya-upaya nyata. Salah satu upaya nyata yang perlu untuk dilakukan adalah melakukan pengkajian rutin baik dari para pemangku kebijakan ataupun pihak akademisi agar kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah tidak memberatkan pihak petani ataupun investor. Berbagai penelitian tentang usaha tani tembakau telah dilakukan oleh banyak kalangan, akan tetapi yang berkaitan dengan daya saing belum dilakukan khususnya di Pamekasan. Dengan dilakukannya penelitian tentang daya saing tentu akan didapatkan patokan pengembangan serta panduan untuk mengeluarkan kebijakan yang tentunya untuk kesejahteraan para petani, keuntungan para investor serta bertambahnya pendapatan bagi daerah yang sejatinya telah menerapkan sistem otonomi daerah.

Dari tahun ke tahun usaha pertanian tembakau tersebut selalu menjadi prioritas utama para petani di Kabupaten Pamekasan. Meskipun pemerintah memberikan pembatasan stok produksi melalui gudang-gudang tembakau, para petani tetap saja tidak membatasi intensitas usaha tanam mereka. Dibandingkan dengan usaha-usaha lain yang masih bisa mereka garap, pertanian tembakau lebih banyak resiko ketidakberhasilan karena sangat bergantung pada kondisi alam. Hal tersebut menjadi alasan utama pengambilan judul "Analisis Daya Saing Usaha Tani Tembakau Di Kabupaten Pamekasan".

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah yang mempunyai luas areal penanaman tembakau terluas dan produksi terbesar di Propinsi Jawa Timur, sehingga perlu diketahui:

1. Bagaimana daya saing usaha tani tembakau di Kabupaten Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh kebijakan pemerintah terhadap usaha tani tembakau di Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Mengetahui daya saing usaha tani tembakau di Kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah terhadap usaha tani tembakau di kabupaten pamekasan.

1.4. Manfaat

Selain untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka kegunaan lain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan komoditas pertanian secara ekonomis disuatu wilayah.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan komoditas tembakau sebagai penyusunan perencanaan dan pemanfaatan sumberdaya di suatu wilayah secara tepat dan efisien.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab lainnya. Maka secara ringkas penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dapat melatar belakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendeskripsikan masalah studi analisis daya saing usaha tani tembakau di kabupaten pamekasan. Bagian terakhir pada

bab ini berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisis yang sudah ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.